

# Strategi Kuliah Sistem Daring di Masa Pandemi pada Perguruan Tinggi Swasta

NOVITA<sup>1</sup>; KARTIKA SARI LUBIS<sup>2</sup>; RINA SUNDARI<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau  
Jl. HR. Soebrantas Panam, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru (0761) 63237  
E-mail : novitaq8@gmail.com

**Abstract:** The conditions of the Covid 19 pandemic outbreak that hit the country have an impact on the world of education. Currently lectures by implementing an online system are one of the ways that are considered the most likely to carry out lectures. However, in its implementation there are still many complaints submitted by students and even lecturers in implementing it. Moreover, PTS experienced high school level. This study aims to find the right strategy model in dealing with this. This study uses a quantitative descriptive method with a SWOT analysis tool conducted on the expert regarding strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results showed that the strategy that could be used was to utilize the strengths they had in capturing the opportunities available by utilizing quota support to download and open video contests from parents to fill the time students had for online lectures in the pandemic era. Also satisfied students can convince parents to provide support quotas for downloading and opening video contests from parents; and the millennial generation ready to take online lectures supported by parents who provide data package facilities for downloads and videos.

**Keywords:** *Strategy learn online systems*

Wabah corona yang melanda sampai ke penjuru dunia menurut Abdi, M. N. (2020) bahwa virus Corona yang hadir ditengah-tengah masyarakat pada tahun 2020 sungguh menyita perhatian. Dampak yang terlihat tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut.

Sector pendidikan merupakan salah satu sector yang terdampak terhadap wabah corona ini, hal ini menurut Nurkholis, N. (2020) Penutupan sekolah adalah respons terhadap pandemi COVID-19 yang mempengaruhi akses ke pendidikan, lebih dari 370 juta anak-anak dan remaja tidak belajar karena penutupan sementara atau tidak terbatas termasuk di Indonesia sebagai langkah upaya memutus rantai penyebaran COVID-19. Wabah korona memiliki dampak psikologis, yaitu siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya sangat memungkinkan

akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar menjadikannya kurang efektif.

Kebijakan pemerintah menerapkan system online (daring) dalam pembelajaran. Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020) menjelaskan walaupun sistem ini dapat dijadikan solusi bagi kondisi tertentu, beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>90%), namun sebanyak 72% responden memiliki aktivitas lain untuk menanggulangi gangguan tersebut.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020) terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang,

penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Berangkat dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dengan jelas akibat wabah covid 19 berdampak kepada dunia pendidikan dan pemerintah menerapkan kebijakan sistem perkuliahan dari, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal khususnya pada PTS setingkat sekolah tinggi, oleh karenanya perlu ada strategi yang efektif.

Perkuliahan sistem daring menurut Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019) Sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi memberikan kualitas luasnya jangkauan yang sangat cocok untuk masyarakat milenial yang dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Sistem ini dapat diakses oleh berbagai level masyarakat dari menengah samapai sedang. Revolusi industri 4.0 memudahkan orang untuk terhubung secara online, seperti media sosial dan dapat mengakses informasi dengan cepat. Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi adalah sistem kuliah daring (dalam jaringan) antar perguruan tinggi. Salah satu pemrakarsa dari sistem ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat website [pditt.belajar.kemdikbud.go.id](http://pditt.belajar.kemdikbud.go.id) yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas. Proses belajar dengan cara ini dinilai sangat baik, karena sumber belajar dapat digunakan dengan gratis oleh ribuan orang yang membutuhkan. Jadi mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di daerah terpencil dapat mengakses mata kuliah di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

Menurut Muhajir, H. A. A. (2020) Kuliah daring secara mandiri adalah kuliah daring yang dilakukan oleh dosen secara mandiri melalui website pribadinya atau melalui web khusus yang dibuat untuk kuliah online. Sedangkan kuliah daring terbuka dapat memanfaatkan media google classroom atau WhatsApp Group (WAG). Ada dua alasan utama mengapa perkuliahan daring menjadi sebuah keniscayaan, yaitu; rentang waktu tahun akademik 2019/2020 dan masa studi bagi mahasiswa.

Amir, M. T. (2018) menjelaskan bahwa Walau peluangnya menggiurkan, tantangan penyelenggaraan kuliah online tidak kecil. Kesiapan Kemenristekdikti dalam menetapkan standarisasi proses, sistem penjaminan mutu dan sistem akreditasi tersendiri masih tanda tanya. Dalam banyak inisiatif, Kemenristekdikti kerap terkesan nafsu besar tenaga kurang karena sumber daya terbatas. Dari sisi institusi PT, tantangannya juga banyak. Mengacu ke data akreditasi, hanya 15% dari 20 ribuan program studi di 4.500-an PT yang terakreditasi A. Bahkan ada ratusan PT atau prodi yang diidentifikasi bermasalah dan konon akan ditutup pemerintah. Tuntutan yang mendasar dari Kemeristekdikti, seperti aturan baru Standar Mutu Nasional Perguruan Tinggi, tuntutan akreditasi online, pelaporan-pelaporan rutin, sudah membuat PT dan pengurusnya "mabuk". Bagaimana mau sempat dan mampu mengurus kuliah daring? Di sisi lain, resistensi dosen untuk berubah memodifikasi pedagoginya pun akan tinggi. Sudah rahasia umum, dosen termasuk profesional yang sulit diajak berubah. Apalagi, dari 200 ribuan dosen Indonesia, 30% di antaranya berusia >50 tahun. Mengajak kelompok ini belajar pedagogi baru, berarti mengusik zona nyaman mereka. Walau tantangannya besar, keberlangsungan kuliah online akan sulit dicegah. Munculnya beragam platform, penyedia teknologi, dan model kuliah baru akan terus berlangsung terus tanpa bisa direm. Pilihan dan strategi untuk mengadopsi bagi pemangku kepentingan

pun terbuka; mulai dari sekarang, atau menunggu lebih lama. Seperti kisah disrupti di berbagai bidang, akan ada yang menikmati karena mengantisipasi, dan ada yang akan gigit jari karena tidak siap.

Manajemen strategi “merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi, pengelolaan strategi mencakup formulasi, implemementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi” (Hunger dan Wheelen, 2007). Manajemen strategi terdiri dari “analisis, keputusan (*decision*) dan aksi (*actions*) dari organisasi untuk menciptakan dan melestarikan keunggulan kompetitif” (Lumpkin dan Eisner, 2007). Pertama, manajemen stratejik suatu organisasi yang mengandung tiga *on-going process* yaitu : analisis, keputusan dan aksi. Manajemen stratejik fokus dengan analisis mengenai *strategic goals* (visi, misi dan tujuan stratejik) bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Lebih lanjut “manajemen puncak mesti membuat keputusan stratejik.” (Thomson dan Stricklan, 2003).

Setelah melakukan keputusan stratejik, berikutnya adalah melakukan aksi (*action*). Perusahaan mesti melakkan *action* untuk mengimplementasikan strategi. Hal ini mengharuskan pimpinan untuk mengalokasikan sumber daya dan mengorganisasikannya dengan kapabilitas yang dimilikinya untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan/diputuskannya. Kedua, esensi dari manajemen stratejik adalah studi untuk mengetahui mengapa perusahaan dapat mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Untuk itu pimpinan organisasi mesti dapat mendeterminasikan bagaimana organisasi dapat bersaing dengan keunggulan yang *sustainable* sepanjang waktu.

Tujuan dari pembuatan strategi secara umum adalah untuk pencapaian target organsiasi agar posisi dari daya saing yang dimiliki semakin kuat, di samping itu ada tujuan untuk mengoptimalkan pencapaian dalam bentuk evaluasi pelaksanaan sebuah

kebijakan. Proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar : (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan pengendalian.

Berdasarkan gambar di atas, pada level manajemen puncak, proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. “Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial” (Hunger and Wheelen,2007:9).

Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum-kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang. Lingkungan internal terdiri dari vaiabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasan dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi “struktur, budaya, dan sumber daya organisasi” (Hunger and Wheelen, 2007:9).

Sebelum suatu organisasi melakukan formulasi strategi, terlebih dulu melakukan pengamatan lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal. Pengamatan lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi, sedangkan

lingkungan internal mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi.

Kondisi-kondisi lingkungan yang dihadapi organisasi dalam ekonomi global saat ini berbeda dengan yang dihadapi organisasi tersebut sebelumnya. Perubahan teknologi, pengumpulan informasi dan pemrosesan kapabilitas menuntut tindakan-tindakan dan tanggapan-tanggapan kompetitif yang lebih tepat waktu dan efektif. Selama waktu 1990-an, ekonomi tumbuh lebih cepat daripada yang dipikirkan oleh ramalan yang paling optimistik, memberikan dukungan vital bagi ekonomi global yang sedang dalam proses. Hal ini mengindikasikan bahwa, perubahan lingkungannya bisa terjadi diluar prediksi perusahaan, karena perubahan tersebut bisa terjadi terlalu cepat.

Harris (2000:10) menyatakan bahwa lingkungan eksternal meliputi : “*Globalization of bussines, workforce, law on union, stakeholders, competitions, customer, technology and the economy.*” Menurut Assaury (2000:6) mendefinisikan lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang relatif banyak dan bervariasi, tetapi yang penting adalah “peningkatan tekanan pada persiapan lokal dan global, yang meliputi : *Economy, Government, Labormakers, Competitors and demografies.*

Elenkov (1997) menyatakan bahwa teori kontingensi juga bermakna “bagaimana perencanaan strategi mampu memenuhi tuntutan lingkungan berdasarkan perkiraan adanya perubahan, dimana jika tidak tercipta keselarasan antara perencanaan strategi dengan lingkungan eksternal berakibat turunnya kinerja sehingga muncul krisis organisasi.”

Menurut Wheleen dan Hunger (2000:54), mengklasifikasikan lingkungan eksternal menjadi dua kategori, yaitu “lingkungan masyarakat (*societal environment*) dan lingkungan tugas (*Task Environment*) perusahaan.” Lingkungan masyarakat merupakan kekuatan tidak secara langsung menyentuh aktivitas organisasi dalam jangka pendek, tetapi dapat mempengaruhi keputusan-keputusan

organisasi dalam jangka panjang. Adapun komponen lingkungan lingkungan masyarakat (*societal environment*) meliputi: Kekuatan ekonomi, yang mengatur pertukaran material, uang, energi dan informasi; Kekuatan teknologi, yang menghasilkan penemuan-penemuan untuk menyelesaikan masalah (*problem solving invention*). Kekuatan kebijakan pemerintah daerah, yang menyediakan kekuatan-kekuatan dan memberikan desakan serta perlindungan hukum dan undang-undang. Kekuatan sosial budaya, yang mengatur nilai-nilai, adat-istiadat, dan kebiasaan masyarakat.

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi dan secara normal memiliki implikasi langsung dan khusus pada organisasi. Menurut Wheleen dan Hunger (2003:51) memaparkan bahwa “lingkungan internal organisasi terdiri dari 3 dimensi, yaitu struktur (*structure*), budaya (*culture*) dan sumber daya organisasi (*resources*).” Menurut Porter Porter (1980) lingkungan internal “meliputi aspek keuangan, SDM, pemasaran, operasional dan aspek manajemen.” Lingkungan tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek usaha baik pada tingkat organisasi maupun individual. Sumber utama kompetensi inti perusahaan sesungguhnya adalah kapabilitas organisasi, sedangkan sumber kapabilitas adalah sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berbentuk data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan objek penelitian adalah mahasiswa aktif pada perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru, dengan sampel diambil sebanyak 50 orang secara *cluster random sampling* yakni berdasarkan tingkatan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner online kepada responden yang berkaitan dengan tujuan

penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan persepsi ahli terhadap penilaian indikator-indikator utama, yang dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal dan data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan berkenaan dengan strategi kampus dalam menerapkan system perkuliahan daring yang sebelumnya dideskripsikan jawaban responden berkenaan dengan system kondisi internal dan kondisi eksternal yang mahasiswa alami selama penerapan system daring disemester genap sebelumnya.

Dari data dapat diketahui bahwa terdapat tiga situasi sangat baik dalam pelaksanaan kuliah system dari dilihat dari kondisi lingkungan internal yakni pertama Kemudahan akses materi kuliah yang diberikan dosen; kedua Respon dosen dalam mengajar melalui sistem daring; dan ketiga Kesiapan dosen dalam menggunakan kuliah sistem daring. Sedangkan dilihat dari jawaban terendah yakni hanya terdapat satu jawaban dalam kategori cukup baik yakni Ketersediaan paket internet untuk mengikuti sistem perkuliahan daring.

Kemudian juga dapat dilihat jawaban responden terhadap kondisi lingkungan eksternal penerapan kuliah system dari dikampus. Dari jawaban responden terhadap kondisi lingkungan eksternal dapat diketahui bahwa terdapat delapan jawaban rata-rata baik yakni :Kondisi PLN (tenaga listrik) ditempat tinggal mahasiswa; Penggunaan kontens video pada perkuliahan daring; Kemampuan download/upload file yang dimiliki mahasiswa; Dukungan orang tua dalam menyediakan kuota internet; Kemampuan mahasiswa mengikuti perkuliahan sistem daring; Kelancaran akses internet dalam mengirim file; Kesiapan memori android untuk menyimpan materi kuliah; dan Penerapan sistem daring bila dibandingkan dengan kampus lain. Selain yang baik dengan kondisi eksternal di atas, diketahui pula jawaban yang rendah yakni

Dukungan paket internet dari pihak kampus dan akses internet ditempat tinggal.

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan factor internal dan eksternal dalam pelaksanaan perkuliahan system daring di kampus dapat dilihat dari uraian data berikut ini:

Tabel 1: Analisis Faktor IFAS

LINGKUNGAN INTERNAL	B	R	BXR
<b>KEKUATAN</b>			
Kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan sistem daring (online)	0.1	4	0.41628
Kesiapan teknologi android yang dimiliki untuk mendukung sistem perkuliahan daring	0.1	4	0.37442
Pengetahuan menggunakan perangkat android dalam mengikuti sistem perkuliahan daring	0.1	4	0.40698
Kemudahan akses materi kuliah yang diberikan dosen	0.08	4	0.34419
Respon dosen dalam mengajar melalui sistem daring	0.05	5	0.23953
Kesiapan dosen dalam menggunakan kuliah sistem daring	0.08	5	0.3814
Kemampuan menagkap materi kuliah melalui sistem daring	0.1	4	0.37442
Kepuasan mahasiswa dengan sistem kuliah daring	0.12	4	0.44093
kesediaan waktu mahasiswa mengikuti kuliah sistem daring	0.12	4	0.49116
<b>KELEMAHAN</b>			<b>3.47</b>
Ketersediaan paket internet untuk mengikuti sistem perkuliahan daring	0.15	3	0.45698
<b>Jumlah</b>	<b>1.00</b>		<b>0.46</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui skor nilai kekuatan yang dimiliki kampus dan mahasiswanya dalam mengikuti system dari sebesar 3,47 dan skor nilai kelemahan sebesar 0,46 ini berarti memiliki selisih sebesar 3,01 dan ini menunjukkan bahwa skor berada pada area positif.

Sedangkan apabila dilihat dari kondisi

analisis factor EFAS dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2 Analisis Faktor EFAS

LINGKUNGAN EKSTERNAL	B	R	BXR
<b>PELUANG</b>			
Kondisi PLN (tenaga listrik) ditempat tinggal mahasiswa	0.1	4	0.36977
Penggunaan kontens video pada perkuliahan daring	0.1	4	0.38837
Kemampuan download/upload file yang dimiliki mahasiswa	0.1	4	0.39767
Dukungan orang tua dalam menyediakan kuota internet	0.12	4	0.43535
Kemampuan mahasiswa mengikuti perkuliahan sistem daring	0.08	4	0.32744
Kesiapan memori android untuk menyimpan materi kuliah	0.1	4	0.36279
Penerapan sistem daring bila dibandingkan dengan kampus lain	0.04	4	0.15256
<b>ANCAMAN</b>			<b>2.43</b>
Akses internet ditempat tinggal anda	0.1	3	0.32093
Dukungan paket internet dari pihak kampus	0.13	2	0.28721
Kelancaran akses internet dalam mengirim file	0.13	3	0.45349
	<b>1.00</b>		<b>1.06</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui skor nilai peluang yang dimiliki kampus dan mahasiswanya dalam mengikuti system dari sebesar 2,43 dan skor nilai ancaman sebesar 1,06 ini berarti memiliki selisih sebesar 1,37 dan ini menunjukkan bahwa skor berada pada area positif.

Dari uraian matrik SWOT tersebut, maka dapat ditentukan Matrik Grand Strategi, sebagai berikut:

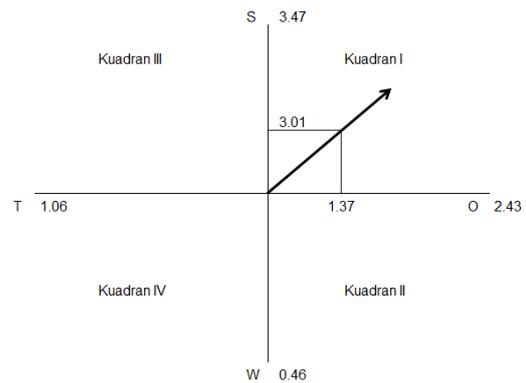


Diagram 1:

Matrik Grand Strategi Kuliah Sistem Daring

Maka ditemukan strategi kekuatan dan peluang (SO) berupa diversifikasi dengan formulasi isu strategis sebagai berikut:

1. Memanfaatkan dukungan dukungan kuota untuk download dan membuka kontes video dari orang tua untuk mengisi waktu yang dimiliki mahasiswa untuk kuliah daring dimasa pandemic.
2. Mahasiswa yang puas dapat meyakinkan orang tua dalam memberikan dukungan kuota untuk download dan membuka kontes video dari orang tua.
3. Generasi milenial siap mengikuti perkuliahan online didukung oleh orang tua yang memberikan fasilitas paket data untuk download dan video.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bagian hasil penelitian, diketahui bahwa strategi kampus dalam penerapan system perkuliahan daring yakni dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang. Dimana peluang yang ada yakni: dukungan orang tua dalam menyediakan kuota internet bagi mahasiswa, ditambah dengan kemampuan download/upload file yang dimiliki mahasiswa yang baik dan juga penggunaan kontens video pada perkuliahan daring yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa

dalam meningkatkan pemahamannya untuk kuliah daring.

Kemudian juga dapat diketahui kekuatan yang dimiliki antara lain: kesediaan waktu mahasiswa mengikuti kuliah sistem daring dan juga kepuasan mahasiswa dengan sistem kuliah daring serta kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan sistem daring (online) karena memang sudah dizamannya bahwa generasi milenial sangat bersahabat dengan online.

Oleh karenanya strategi yang dapat digunakan yakni memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam menangkap peluang yang ada dengan memanfaatkan dukungan kuota untuk download dan membuka kontes video dari orang tua untuk mengisi waktu yang dimiliki mahasiswa untuk kuliah daring dimasa pandemic. Juga mahasiswa yang puas dapat meyakinkan orang tua dalam memberikan dukungan kuota untuk download dan membuka kontes video dari orang tua; serta generasi milinial siap mengikuti perkuliahan online didukung oleh orang tua yang memberikan fasilitas paket data untuk download dan video.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan yakni memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam menangkap peluang yang ada dengan memanfaatkan dukungan kuota untuk download dan membuka kontes video dari orang tua untuk mengisi waktu yang dimiliki mahasiswa untuk kuliah daring dimasa pandemic. Juga mahasiswa yang puas dapat meyakinkan orang tua dalam memberikan dukungan kuota untuk download dan membuka kontes video dari orang tua; serta generasi milinial siap mengikuti perkuliahan online didukung oleh orang tua yang memberikan fasilitas paket data untuk download dan video.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90-98.
- Amir, M. T. (2018). Tren Kuliah Online. *Koran Sindo, edisi Sabtu 10 Maret 2018*.
- Elenkov, D.S. 1997. Strategic uncertainty and environmental scanning: the case of institutional influences on scanning behaviour. *Strategic Management Journal* 18(4): 287-302
- Harris, Michael.2000.Human Resources Management: A Practical Approach. 2<sup>nd</sup> Edition, The Dryden Press
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Muhajir, H. A. A. (2020). KENISCAYAAN KULIAH DARING DI IAIN TULUNGAGUNG dalam Kuliah Daring di Tengah Covid-19 dari Berbagai Perspektif.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Nurkholis, N. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan

Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Rangkuti, Freddy. (2010). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David, (2010) Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability. Twelfth Edition. Pearson.